



## KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP

Zulkifli<sup>1</sup>, Yunus<sup>2</sup>, La Ode Akhri Zulzaman<sup>3</sup>, Muhammad Rifa'ie<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [kiflyzhulkify@gmail.com](mailto:kiflyzhulkify@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungku Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 75 siswa yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tes tertulis berupa penugasan menulis teks prosedur berdasarkan tema yang telah ditentukan. Penilaian kemampuan menulis teks prosedur didasarkan pada empat aspek, yaitu kesesuaian judul, kelengkapan struktur teks, penggunaan ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,40. Sebanyak 45 siswa (60%) dinyatakan tuntas, sedangkan 30 siswa (40%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Aspek kesesuaian judul memperoleh kategori baik, aspek kelengkapan struktur teks dan ciri kebahasaan berada pada kategori cukup, sedangkan aspek kaidah penulisan bahasa Indonesia berada pada kategori kurang dan menjadi aspek dengan nilai terendah. Dengan demikian, kemampuan menulis teks prosedur siswa belum merata pada seluruh aspek penilaian dan masih memerlukan peningkatan, khususnya pada penguasaan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Naskah:

Submitted: 4 Jan 2025

Accepted: 18 Nov 2025

Published: 1 Des 2025

**Halaman:** 77-85

#### Kata Kunci:

*teks prosedur; siswa SMP; pembelajaran Bahasa Indonesia*



## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya dituntut mampu menuangkan gagasan secara tertulis, tetapi juga dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis. Menulis menjadi sarana penting bagi siswa dalam mengonstruksi pengetahuan, mengorganisasi ide, serta menyampaikan informasi secara runtut dan bermakna. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan serta langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Penguasaan teks prosedur menuntut siswa untuk memahami struktur teks, menggunakan ciri kebahasaan yang khas—seperti kalimat imperatif dan konjungsi kronologis—serta menerapkan kaidah ejaan yang tepat. Dengan demikian, kemampuan menulis teks prosedur tidak hanya berkaitan dengan aspek isi, tetapi juga melibatkan ketepatan struktur dan kebahasaan.

Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa masih menghadapi sejumlah kendala. Penelitian yang dilakukan oleh Azura (2017) mengungkapkan bahwa meskipun siswa telah memahami bentuk umum teks prosedur, masih banyak siswa yang belum mampu menuliskan struktur teks secara lengkap, terutama pada bagian tujuan serta alat dan bahan. Selain itu, aspek kebahasaan dan penggunaan ejaan menjadi kelemahan dominan dalam tulisan siswa.

Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Hanifatul Aulia et al. (2025) yang menyatakan bahwa siswa telah mengenal konsep dasar teks prosedur, tetapi pemahamannya masih terbatas pada praktik menulis langkah-langkah, belum sampai pada penguasaan konseptual yang utuh. Kesalahan dalam penggunaan konjungsi, kalimat yang tidak efektif, serta langkah yang tidak runtut masih sering ditemukan dalam teks yang ditulis siswa.

Dari sisi kebahasaan, penelitian Agustina Julita et al. (2020) menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks prosedur siswa tergolong tinggi, khususnya pada aspek ejaan, pilihan kata, dan keefektifan kalimat. Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca menjadi bentuk kesalahan yang paling dominan dan berpengaruh terhadap kejelasan makna teks. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mekanik menulis siswa masih menjadi persoalan serius dalam pembelajaran teks prosedur.

Selain faktor kemampuan siswa, faktor pembelajaran juga turut memengaruhi rendahnya kualitas tulisan siswa. Penelitian Riyanti dan Rafika Muspita Sari (2020) mengungkapkan bahwa keterbatasan media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya kontrol guru terhadap aktivitas belajar siswa menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Kondisi ini diperparah ketika pembelajaran menulis lebih menekankan hasil akhir daripada proses penulisan yang terarah. Berbagai penelitian tindakan kelas juga membuktikan bahwa kemampuan menulis teks prosedur dapat meningkat apabila pembelajaran dilakukan secara inovatif. Penggunaan metode *Dramatic Learning Listening*, media gambar seri, serta model pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan (Astriani et al., 2021; Nasocha & Winanto, 2024; Annisa et al., 2024). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks prosedur bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Penelitian mengenai kemampuan menulis teks prosedur telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan fokus dan pendekatan yang beragam. Azura (2017) menganalisis kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP dan menemukan bahwa kelemahan utama siswa terletak pada aspek ejaan dan kelengkapan struktur teks. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hanifatul Aulia, Rahmawati, dan Nurhayati (2025) yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami bentuk umum teks prosedur, namun belum mampu menerapkan struktur dan ciri kebahasaan secara konsisten. Sementara itu, Agustina, Siregar, dan Lubis (2020) menyoroti tingginya kesalahan kebahasaan siswa dalam teks prosedur, khususnya pada penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, dan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Selain penelitian yang bersifat analisis kemampuan, sebagian besar kajian terdahulu berfokus pada upaya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan metode atau model pembelajaran tertentu. Astriani, Wahyuni, dan Marlina (2021) melaporkan bahwa penggunaan metode *dramatic learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Nasocha dan Winanto (2024) menunjukkan bahwa media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar. Selanjutnya, Annisa, Purba, dan Simanungkalit (2024) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam menulis teks prosedur.

Di sisi lain, penelitian Riyanti dan Sari (2020) mengkaji problematika kemampuan menulis teks prosedur kompleks dari sudut pandang guru dan menemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran serta pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif turut memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa. Sementara itu, Kirana, Suntari, dan Dallion (2024) melalui studi literatur menyimpulkan bahwa kesulitan menulis teks prosedur dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan faktor eksternal pembelajaran, namun belum menyajikan data empiris kemampuan siswa secara langsung.

Berdasarkan telaah penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui perlakuan pembelajaran, sedangkan penelitian yang secara khusus memetakan kemampuan aktual siswa tanpa intervensi pembelajaran, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi sebagai *state of the art* dengan fokus pada analisis kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII secara deskriptif kuantitatif, serta mengisi *research gap* berupa kebutuhan akan data empiris sebagai dasar perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur yang lebih tepat sasaran.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif kemampuan menulis teks prosedur siswa berdasarkan data hasil tes menulis, tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungku Selatan yang berjumlah 75 orang, dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (*total sampling*). Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes tertulis, yaitu dengan menugaskan siswa untuk menulis sebuah teks prosedur berdasarkan tema yang telah ditentukan. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian menulis teks prosedur yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis teks prosedur. Aspek penilaian meliputi kesesuaian judul, kelengkapan

struktur teks, penggunaan ciri kebahasaan, dan ketepatan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian analitik, di mana setiap aspek diberi skor sesuai kriteria yang telah ditetapkan, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir kemampuan menulis siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan cara menghitung skor individu, nilai rata-rata, serta persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa. Hasil analisis data selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori kemampuan menulis, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku di sekolah. Kriteria ketuntasan minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan menulis teks prosedur siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari tes menulis teks prosedur yang diberikan kepada 75 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungku Selatan. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu kesesuaian judul, kelengkapan struktur teks, penggunaan ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Skor yang diperoleh siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks prosedur secara keseluruhan dan ketuntasan belajar siswa.

**Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas ( $\geq 66$ )	45	60%
2	Belum Tuntas ( $< 66$ )	30	40%
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

\*sumber olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 45 siswa (60%) telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 30 siswa (40%) belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai karena persentase ketuntasan masih berada di bawah standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Aspek**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kesesuaian Judul	78,00	Baik
2	Kelengkapan Struktur Teks	67,00	Cukup
3	Ciri Kebahasaan	72,00	Cukup
4	Kaidah Penulisan	62,00	Kurang
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>68,40</b>	<b>Cukup</b>

\*sumber olah data peneliti

Berdasarkan Tabel 2, aspek kesesuaian judul memperoleh nilai rata-rata tertinggi dan berada pada kategori baik. Aspek kelengkapan struktur teks dan ciri kebahasaan berada pada kategori cukup, sedangkan aspek kaidah penulisan memperoleh nilai rata-rata terendah dan berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan utama siswa dalam menulis teks prosedur terletak pada penggunaan ejaan dan tanda baca bahasa Indonesia.

**Tabel 3. Distribusi Kategori Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa**

No	Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	8	10,67%
2	Baik	37	49,33%
3	Cukup	15	20,00%
4	Kurang	15	20,00%
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100%</b>

\*sumber olah data peneliti

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar siswa berada pada kategori baik, namun masih terdapat siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang dengan persentase yang cukup signifikan. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa belum merata dan masih memerlukan peningkatan, khususnya pada aspek kebahasaan dan kaidah penulisan.

### Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes menulis teks prosedur yang diberikan kepada 75 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungku Selatan, kemampuan menulis teks prosedur siswa secara umum berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,40. Dari jumlah tersebut, sebanyak 45 siswa (60%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 30 siswa (40%) belum mencapai ketuntasan, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal belum terpenuhi.

Ditinjau dari masing-masing aspek penilaian, kesesuaian judul merupakan aspek dengan capaian tertinggi dan berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan berarti dalam menentukan judul teks prosedur. Kelengkapan struktur teks dan penggunaan ciri kebahasaan berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa siswa telah memahami bentuk dasar teks prosedur, tetapi belum menerapkannya secara konsisten dan utuh. Sementara itu, kaidah penulisan bahasa Indonesia menjadi aspek dengan capaian terendah dan berada pada kategori kurang, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa belum merata pada seluruh aspek penilaian. Kelemahan utama siswa terletak pada aspek kebahasaan dan kaidah penulisan, yang berdampak pada belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal.

## PEMBAHASAN

### 1) Kemampuan Siswa dalam Menentukan Judul Teks Prosedur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan judul teks prosedur berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa mampu menuliskan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur yang ditulis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami fungsi judul sebagai representasi isi teks secara umum. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Azura (2017) yang menyatakan bahwa penentuan judul relatif tidak menjadi kendala bagi siswa karena judul bersifat kontekstual dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan demikian, aspek penentuan judul bukan merupakan faktor utama penyebab rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa.

### 2) Kemampuan Siswa dalam Kelengkapan Struktur Teks Prosedur

Pada aspek kelengkapan struktur teks, kemampuan siswa berada pada kategori cukup. Meskipun sebagian siswa telah menuliskan struktur teks prosedur secara lengkap, masih ditemukan teks yang tidak mencantumkan tujuan atau alat dan bahan secara jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur masih belum utuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanifatul Aulia, Rahmawati, dan Nurhayati (2025) yang mengungkapkan bahwa siswa cenderung hanya fokus pada penulisan langkah-langkah, sementara bagian tujuan dan alat-bahan sering diabaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memahami teks prosedur secara parsial dan belum secara konseptual.

**3) Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Ciri Kebahasaan Teks Prosedur**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam penggunaan ciri kebahasaan teks prosedur berada pada kategori cukup. Sebagian siswa telah menggunakan kalimat perintah dan konjungsi kronologis, namun penggunaannya belum konsisten. Masih ditemukan penggunaan kalimat yang kurang efektif, pilihan kata yang tidak tepat, serta urutan langkah yang belum logis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Agustina, Siregar, dan Lubis (2020) yang menyatakan bahwa kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur masih sering terjadi, terutama pada penggunaan kalimat efektif dan diksi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan teks prosedur dalam praktik menulis.

**4) Kemampuan Siswa dalam Kaidah Penulisan Bahasa Indonesia**

Aspek kaidah penulisan bahasa Indonesia merupakan aspek dengan capaian terendah dalam penelitian ini dan berada pada kategori kurang. Kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan masih dominan ditemukan dalam tulisan siswa. Kondisi ini menunjukkan rendahnya ketelitian siswa dalam menulis teks prosedur. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Azura (2017) yang menyatakan bahwa aspek mekanik tulisan merupakan kelemahan utama siswa dalam menulis teks prosedur. Rendahnya kemampuan pada aspek ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal.

**5) Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun tidak diungkapkan secara eksplisit dalam data kualitatif, rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa pada beberapa aspek tertentu dapat dianalisis melalui hasil tes menulis yang diperoleh siswa. Analisis ini dilakukan dengan mengaitkan kelemahan pada masing-masing aspek penilaian dengan temuan penelitian terdahulu serta teori pembelajaran menulis.

Pertama, faktor pemahaman konseptual terhadap teks prosedur menjadi salah satu penyebab utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menuliskan struktur teks prosedur secara lengkap, terutama pada bagian tujuan serta alat dan bahan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa memahami teks prosedur secara praktis, namun belum memahami fungsi setiap bagian struktur secara konseptual. Siswa cenderung menganggap langkah-langkah sebagai inti teks prosedur, sehingga bagian lain dianggap kurang penting. Kelemahan ini berdampak pada ketidakteraturan dan ketidaklengkapan teks yang dihasilkan.

Kedua, faktor keterbatasan penguasaan kebahasaan turut memengaruhi kemampuan menulis teks prosedur siswa. Pada aspek ciri kebahasaan, siswa belum konsisten menggunakan kalimat perintah, konjungsi kronologis, serta kosakata prosedural yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menerapkan kaidah kebahasaan teks prosedur dalam konteks penulisan yang utuh. Keterbatasan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat efektif menyebabkan teks yang ditulis siswa kurang jelas dan kurang runtut.

Ketiga, faktor rendahnya penguasaan kaidah penulisan bahasa Indonesia merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi ketidaktuntasan belajar siswa. Kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan masih banyak ditemukan dalam teks siswa. Rendahnya capaian pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki ketelitian dalam menulis serta minimnya pembiasaan terhadap penulisan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Akibatnya, meskipun isi teks dapat dipahami secara umum, kualitas tulisan siswa tetap rendah dari sisi kebahasaan formal.

Keempat, faktor pembelajaran menulis yang belum berorientasi proses juga dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menulis cenderung menilai hasil akhir tulisan siswa tanpa disertai tahapan perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk memperbaiki kesalahan struktur, kebahasaan, maupun ejaan dalam teks yang ditulis.

Kelima, faktor kebiasaan dan motivasi menulis siswa turut memengaruhi hasil penelitian. Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan latihan berkelanjutan. Rendahnya kualitas tulisan siswa mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa menulis teks prosedur secara mandiri dan terstruktur. Minimnya latihan menulis menyebabkan siswa kesulitan menuangkan ide secara sistematis dan menggunakan bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah.

Dengan demikian, faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa tidak hanya berasal dari kemampuan individual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan kebiasaan menulis yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal.

#### **6) Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan perbedaan fokus yang jelas. Penelitian Astriani, Wahyuni, dan Marlina (2021), Nasocha dan Winanto (2024), serta Annisa, Purba, dan Simanungkalit (2024) berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan metode atau model pembelajaran tertentu. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak memberikan perlakuan pembelajaran, melainkan memetakan kemampuan menulis teks prosedur siswa secara aktual berdasarkan hasil tulisan siswa.

Selain itu, penelitian Riyanti dan Sari (2020) meninjau problematika pembelajaran teks prosedur dari sudut pandang guru, sedangkan penelitian ini menempatkan hasil tulisan siswa sebagai sumber data utama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang lebih langsung mengenai kemampuan menulis teks prosedur siswa.

#### **7) State of the Art dan Research Gap Penelitian**

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada upaya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui intervensi pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang secara khusus memetakan kemampuan aktual siswa tanpa perlakuan pembelajaran, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi sebagai state of the art dalam konteks analisis kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII secara deskriptif kuantitatif, serta mengisi research gap berupa kebutuhan akan data empiris sebagai dasar perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur yang lebih tepat sasaran.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungku Selatan berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata 68,40. Meskipun sebagian siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena masih terdapat 40% siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa belum berkembang secara merata.

Ditinjau dari aspek penilaian, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan judul teks prosedur. Namun, pada aspek kelengkapan struktur teks dan ciri kebahasaan, kemampuan siswa masih berada pada kategori cukup. Aspek dengan capaian terendah adalah kaidah penulisan bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan. Kelemahan pada aspek ini menjadi faktor utama yang menyebabkan sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, kemampuan menulis teks prosedur siswa masih memerlukan peningkatan, terutama pada penguasaan struktur teks secara utuh, penerapan ciri kebahasaan yang konsisten, dan ketepatan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Guru perlu memberikan penekanan yang lebih besar pada pembelajaran struktur teks secara lengkap, penggunaan ciri kebahasaan teks prosedur, serta pembiasaan penggunaan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar melalui latihan menulis yang berkelanjutan.

Kedua, bagi siswa, diharapkan agar lebih sering berlatih menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan struktur, penggunaan bahasa yang sesuai, serta ketepatan ejaan dan tanda baca agar kualitas tulisan semakin meningkat.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengembangkan penelitian lanjutan, khususnya penelitian yang berfokus pada penerapan model, metode, atau media pembelajaran inovatif guna meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, J., Siregar, N., & Lubis, S. A. (2020). Kesalahan berbahasa pada teks prosedur siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 45–54.
- Alhafidz, Z. (2025). Local wisdom based procedure text materials for Grade ... *Saka Guru Journal*.
- Annisa, A., Purba, R., & Simanungkalit, A. (2024). Peningkatan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik kelas IV SD Negeri 107405 Tembung. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 3220–3230.
- Astriani, S., Wahyuni, S., & Marlina, R. (2021). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan metode dramatic learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 88–97.
- Aulia, H., Rahmawati, R., & Nurhayati, N. (2025). Analisis kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1–12.
- Azura. (2017). Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 146–154.
- Dalman, 2014, *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Gendroyono, G. (2021). The improvement of students' ability in writing procedure text through picture series. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(06), 993–1023. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i06.201>
- Guci, K. U. (202x). Kontribusi pemahaman teks prosedur terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri Padang 10. *Neliti*.
- Haryadi, A., Julianto, A., Mulyasari, I., Hendarsyah, H., Kurnia, A., ... Mardiana, M. (2024). Improving the ability of Indonesian language teachers in developing differentiated teaching materials for writing procedural text skills based on local wisdom. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(1), 9-15. <https://doi.org/10.35899/ijce.v5i1.1003>
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., Rizki, A., Sukirno, S., & Nuri, N. (2020). Pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode discovery learning pada siswa kelas ... *JSB (Jurnal Sekolah Bahasa)*.
- KBBI, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

- Kirana, K. C., Suntari, Y., & Dallion, E. (2024). Studi literatur: Analisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur terhadap pembelajaran bermakna pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.
- Kurniyaty, K. (2015). The use of Genre-Based Approach in teaching procedural texts to improve students' writing skill at SMPN 5 Pallangga.
- Lubis, R. F. (2020). Students' writing procedure text mastery. *EEJ (English Education Journal)*. [Jurnal UIN Syahada](#)
- Nasocha, A., & Winanto, A. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri pada kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 4566–4577.
- Noviyani, R., & Suriani, A. (2024). Improving the skill of writing procedure text in Indonesian language learning using brain writing learning model in Class IV Elementary School. *Widyagogik*, 11(3).
- Nuriana, N. (2024). Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur dengan model project-based learning berbasis media audio visual (video) pada siswa SMP IT Huda Wan Nur Langsa. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2).
- Riyanti, & Sari, R. M. (2020). Problematika kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI MAS Cipta Simpang Dolok. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 8(2), 48–54.
- Sari, Y. P. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP melalui media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 3494–3502.
- Subarna, Rakhman, dkk. 2021, *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.
- Syahrani, M. (2020). Kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 146–154.
- Tarigan, H, G 2008, *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa Bandung, Bandung.
- Thoha, M., Kasmantoni, & Aulia Sari, W. (2023). Enhancing procedural text writing through the Pair Check method: A classroom study in Indonesian junior secondary school. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*.